

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

GEN

Kejadian 1:1-2:25, Kejadian 3:1-24, Kejadian 4:1-5:32, Kejadian 6:1-8:14, Kejadian 8:15-11:32, Kejadian 12:1-14:24, Kejadian 15:1-20:18, Kejadian 21:1-22:24, Kejadian 23:1-25:18, Kejadian 25:19-28:9, Kejadian 28:10-31:55, Kejadian 32:1-35:29, Kejadian 36:1-38:30, Kejadian 39:1-41:57, Kejadian 42:1-45:15, Kejadian 45:16-50:26

Kejadian 1:1-2:25

Kitab Kejadian merupakan kitab pertama dalam Perjanjian Lama di Alkitab. Dalam bahasa Yunani kata "Kejadian" sama artinya dengan "awal mula". Kitab ini mencatat permulaan sejarah manusia yang meliputi dosa dan keselamatan. Kitab ini juga mencakup dua kisah yang memberikan deskripsi dari awal penciptaan. Kisah pertama bisa ditemukan dalam Kejadian 1:1 – 2:3. Kisah kedua bisa ditemukan dalam Kejadian 2:4-25. Kisah-kisah ini sama-sama menunjukkan bahwa Allah adalah Pencipta kehidupan yang penuh dengan kasih sayang. Dialah Pencipta segala sesuatu yang ada. Firman Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Tanah mematuhi Firman Allah sehingga dapat menghasilkan tanaman. Allah menggunakan debu tanah untuk membentuk binatang dan manusia. Adam menamai semua binatang yang Allah ciptakan. Dia melantunkan sebuah puisi yang indah ketika Allah menghadirkan Hawa untuk dirinya. Ini adalah perkawinan yang pertama. Allah memberkati Adam dan Hawa dan menyediakan segala hal yang mereka butuhkan. Mereka tinggal di Taman Eden. Allah memberi mereka pekerjaan untuk dilakukan. Pekerjaan mereka adalah menjadi penguasa atas ciptaan-Nya yang lain. Artinya, mereka harus merawat taman itu. Allah memberitahu mereka untuk memakan makanan dari semua tanaman di taman itu kecuali satu tanaman. Mereka tidak diperbolehkan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Adam dan Hawa menaati Allah dan berdamai sepenuhnya dengan-Nya. Mereka juga berdamai dengan satu sama lain dan dengan semua ciptaan lain yang diciptakan oleh Allah. Allah beristirahat dari pekerjaan penciptaannya pada hari ketujuh. Ini dikenal sebagai hari Sabat. Ketujuh hari tersebut menunjukkan bahwa penciptaan telah

selesai. Allah senang dan berfirman bahwa dunia yang Ia telah ciptakan sungguh sangat baik.

Kejadian 3:1-24

Bagian ini menceritakan tentang awal mula munculnya dosa di muka bumi. Dimulai dengan kemunculan si jahat dalam rupa seekor ular. Seperti itulah gambaran tentang iblis. Ular itu menggoda Adam dan Hawa untuk tidak menaati Allah. Mereka berhenti percaya pada Allah. Mereka memilih untuk melakukan hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Itulah dosa yang pertama. Hal itu membuat mereka sadar bahwa mereka sebenarnya berada dalam keadaan telanjang. Kemudian mereka takut dan bersembunyi dari Allah. Kehidupan di bumi tidak lagi seperti yang Allah inginkan. Tidak ada lagi kedamaian yang sempurna antara manusia, Allah, dan bumi. Sebelumnya Allah telah menyuruh Adam dan Hawa untuk beranak cucu. Mereka harus mengolah tanah dan merawatnya. Namun sekarang, melahirkan anak-anak menjadi sesuatu yang menyakitkan. Mengolah lahan akan sulit. Orang-orang akan mati karena mereka tidak dapat memakan buah dari pohon kehidupan. Dan ular akan selalu menjadi musuh umat manusia. Ini tidak berarti bahwa hewan ular itu jahat. Artinya iblis dan makhluk spiritual yang jahat adalah musuh. Mereka adalah musuh Allah dan segala sesuatu yang Allah ciptakan. Seluruh ciptaan berada di bawah kutuk karena dosa. Seluruh ciptaan dibuat menderita. Namun perkataan Allah kepada Hawa mengandung sebuah janji. Suatu hari manusia akan menghancurkan musuh-musuh Allah. Hal ini terjadi ketika Yesus datang ke bumi, mati dan bangkit dari kematian.

Kejadian 4:1-5:32

Garis keturunan Adam dan Hawa tercatat dalam Kitab Kejadian. Kisah tentang beberapa dari anak-anak mereka diceritakan dalam kitab ini. Putra-putra mereka yang bernama Habel dan Kain mengerjakan pekerjaan yang diberikan Allah kepada manusia untuk dikerjakan. Mereka memelihara hewan ternak dan mengelola ladang untuk pertanian. Mereka memiliki hubungan dengan Allah dan membawa persembahan bagi-Nya. Tetapi, ketika Kain menjadi marah dan sedih, ia membiarkan dosa mengendalikan dirinya. Kain membunuh Habel. Inilah kasus pembunuhan pertama yang tercatat dalam Kitab Kejadian. Kitab ini menunjukkan bagaimana dosa menyebabkan masalah di antara keluarga. Kain kemudian membangun kota, dan tidak lagi menjadi petani. Beberapa anak dari garis keturunan Kain memelihara ternak. Beberapa menjadi pemusik. Yang lainnya bekerja dengan peralatan logam. Ini menunjukkan permulaan dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan manusia. Cicit Kain yang bernama Lamekh adalah seorang yang kejam dan penuh dengan kesombongan. Ini sangat berbeda dengan anak cucu Set, salah satu putra Adam juga. Setelah Set, orang-orang mulai memanggil nama Tuhan. Artinya mereka berdoa (doa) kepada Allah, beribadah kepada-Nya dan mengikuti-Nya, contohnya seperti Henokh. Kitab Kejadian tidak mencatat lebih banyak lagi tentang keluarga Kain. Sebaliknya, kitab ini melanjutkan catatan mengenai garis keturunan Adam melalui Set. Allah memilih untuk bekerja melalui garis keturunan Set demi menyelesaikan rencana-Nya untuk menyelamatkan dunia. Nuh adalah bagian dari keluarga Set.

Kejadian 6:1-8:14

Dalam Kitab Kejadian 1:31, penulis Kitab Kejadian mencatat bahwa Allah melihat segala sesuatu yang telah Ia ciptakan. Ia senang karena semuanya itu sangat baik. Ketika Allah menciptakan manusia, Ia lalu memerintahkan mereka untuk memenuhi bumi. Artinya Allah ingin bumi terus dipenuhi dengan hal-hal baik. Namun manusia justru menjalani kehidupan yang dikendalikan oleh kuasa dosa. Mereka memenuhi bumi dengan hal-hal yang jahat dan hal-hal yang merusak. Salah satu contohnya adalah perkawinan antara anak-anak perempuan manusia dan anak-anak Allah. Penulis Kitab Kejadian mencatat bahwa Allah melihat betapa berdosanya setiap orang. Allah tidak senang

dan sangat sedih dengan hal itu. Maka Allah membatasi masa hidup manusia. Ia juga memutuskan untuk menghancurkan apa yang telah Ia ciptakan. Namun Nuh memiliki iman kepada Allah dan menaati Allah. Inilah yang dimaksud dengan berjalan dengan setia bersama Allah. Allah sangat berkenan kepada Nuh. Allah mendatangkan penghakiman terhadap manusia dan bumi melalui air bah. Namun Allah juga menunjukkan kasih karunia. Dia menyelamatkan Nuh, keluarganya dan beberapa dari setiap jenis hewan.

Kejadian 8:15-11:32

Setelah bencana air bah, bumi menjadi seperti baru. Allah memulai lagi kehidupan di bumi melalui Nuh dan seisi keluarganya. Ia memulai kembali kehidupan yang baru di muka bumi dengan binatang-binatang yang ada di dalam bahtera. Allah membuat perjanjian. Ini adalah perjanjian dengan Nuh dan keluarganya serta semua makhluk hidup di bumi. Namun air bah tidak menghancurkan kuasa dosa atas umat manusia. Kota Babel dan menaranya adalah contoh bagaimana dosa terus berlanjut. Orang-orang bekerja sama melawan Allah. Menara yang mereka bangun menunjukkan betapa angkuhnya mereka. Mereka ingin tinggal di kota Babel daripada memenuhi bumi. Hanya ketika mereka tidak dapat lagi berbicara dalam bahasa yang sama barulah mereka menyebar ke bagian yang lain di bumi. Bagaimana penyebaran itu terjadi, bisa dilihat dari garis keluarga Yafet, Sem dan Ham. Garis keturunan dari keluarga ini mencatat awal mula terciptanya banyak kelompok suku bangsa. Kitab Kejadian kemudian melanjutkan catatan garis keturunan Nuh melalui Sem. Allah memilih untuk bekerja melalui garis keturunan Sem dalam rencananya untuk menyelamatkan dunia. Abram adalah bagian dari keluarga Sem.

Kejadian 12:1-14:24

Allah berjanji kepada Abram. Abram harus meninggalkan tanah ayahnya dan keluarganya di Mesopotamia. Dia harus pergi ke negeri yang baru. Allah akan menjadikan keluarga Abram sebuah bangsa yang besar. Itu berarti akan ada banyak anak dan cucu dari garis keturunan Abram. Allah akan memberkati semua bangsa yang ada di muka bumi oleh karena Abram. Dan Allah akan memberi

keluarga Abram tanah Kanaan untuk ditinggali. Kisah-kisah dalam Kitab Kejadian menceritakan betapa setianya Allah dalam menepati janji-Nya kepada Abram. Kisah-kisah tersebut juga menceritakan bagaimana Abram kadang setia kepada Allah, namun kadang ia juga tidak setia. Ia setia ketika pergi ke Kanaan bersama Sarai, Lot dan segala kepunyaan mereka. Ia setia ketika dia menolak tawaran untuk menjadi kaya dari raja Sodom. Ia percaya bahwa Allah akan menyediakan apa yang dia butuhkan. Abram tidak setia saat berbohong tentang siapa Sara sebenarnya kepada Firaun. Dia tidak mempercayai Allah untuk menjaganya di Mesir. Namun Allah tetap setia kepada Abram meskipun Abram tidak setia sebagai balasannya. Allah melindungi Abram dan Sarai di Mesir dan memberkati mereka dengan kekayaan. Allah mengulangi janji-janji-Nya kepada Abram setelah Lot pindah ke daerah lain. Allah memberikan keberhasilan kepada Abram ketika ia menyelamatkan Lot dari raja-raja yang menyerang Sodom. Setelah pertempuran itu, Melkizedek menyadari bahwa Allah menjaga Abram. Melkizedek memberkati Abram dalam nama Allah.

Kejadian 15:1-20:18

Dalam Kejadian pasal 15 Allah mengulangi janjinya untuk memberikan kepada Abram tanah dan keluarga yang besar. Ia melakukan ini dengan membuat perjanjian dengan Abram. Namun, Sarai belum mempunyai anak. Kenyataan itu membuat Abram tidak mengerti bagaimana Allah akan membuat keluarganya menjadi bangsa yang besar. Meski begitu, Abram tetap percaya pada janji Allah untuk memberinya seorang anak laki-laki. Iman Abram membuatnya berkenan kepada Tuhan. Abram dibenarkan di hadapan Allah karena percaya kepada Allah. Yang seperti ini disebut juga dengan istilah "menjadi orang benar" atau "dibenarkan". Allah mewujudkan perjanjian-Nya dengan Abram melalui pengorbanan hewan. Lagi, dalam Kejadian pasal 17, Allah mengulangi perjanjiannya dengan Abram. Ia mengubah nama Abram dan Sarai menjadi Abraham dan Sara. Dia menjelaskan bahwa perjanjiannya dengan keluarga Abraham akan berlaku selama-lamanya dengan sunat sebagai tanda perjanjian di antara mereka. Diperlukan waktu lama sampai janji Allah tentang anak lelaki ini digenapi. Oleh karena itu, bukanlah perkara mudah bagi Abraham dan Sara untuk sepenuhnya percaya kepada Allah. Abraham memiliki seorang putra dari budak Sara yang bernama Hagar. Abraham berbohong kepada raja

Gerar tentang istrinya Sara. Sara tertawa dan tidak percaya pada janji Allah atas dirinya untuk mempunyai anak. Namun, Allah memperjelas bahwa Abraham dan Sara akan menjadi orang tua dari seorang anak laki-laki. Ketiga lelaki yang mengunjungi mereka mengatakan bahwa putra mereka, Ishak, akan lahir dalam waktu satu tahun. Lalu Allah akan meneruskan perjanjian itu melalui Ishak. Meskipun ada waktu-waktu di mana Abraham dan Sara tidak sepenuhnya percaya pada-Nya, Allah tetap melindungi mereka. Ia juga melindungi orang-orang yang dekat mereka. Ia melindungi Hagar di padang pasir dan berjanji untuk memberkati Ismael. Ia juga menyelamatkan Lot ketika Sodom dan Gomora dihancurkan.

Kejadian 21:1-22:24

Abraham terus setia kepada Allah dan memanggil nama-Nya. Allah menepati janji-Nya untuk memberikan Abraham dan Sara seorang putra. Allah telah berjanji untuk meneruskan perjanjian-Nya dengan Abraham melalui Ishak. Namun, suatu ketika Allah menyuruh Abraham untuk mengorbankan Ishak. Ini adalah ujian untuk melihat apakah Abraham sepenuhnya percaya kepada Allah untuk menyediakan kebutuhannya. Abraham bersedia taat karena ia yakin Allah akan menepati janji-Nya. Hal ini dijelaskan dalam Ibrani 11:19. Allah menghentikan Abraham yang sudah hampir mengorbankan Ishak. Ia menyediakan seekor domba jantan untuk dikorbankan sebagai gantinya. Ini adalah gambaran tentang sesuatu yang akan terjadi ratusan tahun kemudian. Allah memberikan Yesus sebagai korban untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa. Allah sangat senang karena Abraham mempercayai-Nya dengan sepenuh hati dan bersedia menaati-Nya. Ini tidak sama dengan praktik mengorbankan anak-anak dalam Perjanjian Lama. Allah mengulangi berkat-berkat perjanjian itu kepada Abraham.

Kejadian 23:1-25:18

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Abraham untuk memastikan bahwa Ishak menerima berkat-berkat dari perjanjian Allah. Ketika Ishak masih muda, Abraham menyuruh Hagar dan putra mereka Ismael pergi. Ketika Ishak sudah besar, Abraham pun menyuruh pergi anak-anak lelakinya setelah Sara meninggal. Hal ini dilakukannya agar anak-anaknya dari gundik-gundiknya tidak

menimbulkan masalah bagi Ishak. Abraham memastikan agar Ishak tidak memperistri orang Kanaan. Dia memastikan bahwa Ishak akan terus tinggal di Kanaan setelah menikah dengan Ribka. Hal ini karena Allah telah berjanji untuk memberikan tanah Kanaan kepada keluarga Abraham. Abraham belum memiliki tanah itu. Dia bahkan harus menghadapi masalah dengan orang Filistin yang mengambil alih sumur yang dia gali. Satu-satunya tanah di Kanaan yang dimiliki Abraham adalah gua tempat Sara dikuburkan.

Kejadian 25:19-28:9

Kitab Kejadian melanjutkan catatan silsilah keluarga Abraham melalui Ishak. Allah memutuskan untuk bekerja melalui garis keluarga Ishak dalam rencananya untuk menyelamatkan dunia. Namun anggota keluarga Abraham tidak selalu setia kepada Allah. Ishak berbohong tentang Ribka sebagaimana Abraham pun pernah berbohong tentang Sarah kepada Firaun. Namun Allah tetap setia menepati janji-Nya. Allah memberkati Ishak di antara orang Filistin. Allah mengulangi perjanjian yang telah dibuatnya dengan Abraham kepada Ishak. Allah memberikan anak kepada Ishak dan berjanji untuk melanjutkan perjanjian-Nya melalui Yakub. Hal ini sudah jelas sejak Yakub dan Esau dilahirkan. Esau tidak menghormati hak kesulungan yang berlaku dalam keluarganya. Ribka dan Yakub menipu Ishak agar memberikan berkat ayah kepada Yakub yang merupakan sebenarnya milik Esau. Hal ini menyebabkan masalah besar dalam keluarga. Yakub lari dari tanah yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada garis keturunan Abraham. Ia melakukan ini untuk menyelamatkan hidupnya. Meskipun begitu, Ishak tetap mempercayai bahwa Allah akan melanjutkan perjanjian-Nya melalui Yakub.

Kejadian 28:10-31:55

Kisah-kisah dalam Kitab Kejadian tentang keturunan Ishak berlanjut hingga Yakub. Tuhan memutuskan untuk bekerja melalui garis keluarga Yakub dalam menjalankan rencananya untuk menyelamatkan dunia. Di Betel, Allah menampakkan diri kepada Yakub dalam sebuah mimpi. Allah mengulangi kepada Yakub perjanjian yang telah dibuat-Nya dengan Abraham dan Ishak. Allah menjanjikan Yakub anak yang banyak dan

jugalah tanah Kanaan. Ia berjanji bahwa seluruh dunia akan diberkati melalui garis keluarga Yakub. Kisah-kisah selanjutnya tentang Yakub menunjukkan kesetiaan Allah terhadap janji-janji yang Ia buat, juga memperlihatkan masalah yang dihadapi Yakub. Laban menipu Yakub agar menikahi Lea dan Rahel. Yakub mempunyai banyak anak melalui istri-istri dan gundik-gundiknya. Namun, terjadi banyak pertengkarannya dan sangat sedikit kedamaian dalam keluarganya. Allah memberkati Yakub dengan keberhasilan dalam pekerjaannya sebagai gembala. Namun, Laban memanfaatkannya karena berkat tersebut. Saat ingin kembali ke Kanaan, Yakub menghadapi bahaya. Melarikan diri dari Laban tidak membuatnya aman. Allah tidak membiarkan Laban menyakiti Yakub karena Ia ingin melindunginya. Keluarga Yakub mempunyai banyak masalah dan mereka tidak sepenuhnya setia kepada Allah. Mereka tidak jujur satu sama lain dan masih tetap menyembah ilah-ilah palsu. Akan tetapi, Allah tetap setia kepada mereka.

Kejadian 32:1-35:29

Berbahaya bagi Yakub bila harus kembali ke Kanaan. Dia takut Esau akan menyerang dan membunuhnya beserta seisi keluarganya. Yakub bersiap dengan mengirimkan hadiah kepada Esau dan berusaha melindungi para wanita dan anak-anak. Namun itu sebenarnya adalah perlindungan Allah atas hidup Yakub dan keluarganya. Yakub bergulat dengan sesosok laki-laki yang membawa berkat dari Allah kepadanya. Laki-laki itu memberi Yakub nama Israel. Sekalipun Yakub telah mencuri berkat bagi Esau dari Ishak, Esau tetap menjadi sangat kaya. Pemberian dari Yakub tidak ia butuhkan. Ia menerima Yakub dengan pelukan dan tidak menyerangnya. Esau telah memaafkan Yakub. Di kemudian hari, Yakub dan Esau dapat menguburkan ayah mereka, Ishak, bersama-sama dengan damai. Tanah pertama yang dimiliki Yakub di Kanaan adalah dekat kota Sichem. Putra-putra Yakub menggunakan tanda perjanjian mereka dengan Allah terhadap orang-orang Sichem. Mereka menipu orang-orang itu dengan menyuntat lalu membunuh mereka dan merampok kota. Mereka melakukan ini karena perbuatan Sichem anak Hemor terhadap Dina. Keluarga Yakub harus melarikan diri dari daerah itu. Mereka membuang patung berhala-berhala mereka dan pergi ke Betel. Di sana Yakub membangun mezbah bagi Allah. Sekali lagi Allah memberkati dia dan memanggilnya Israel. Sekali lagi Allah berjanji untuk menepati perjanjian-Nya dengan Yakub. 12

suku Israel berasal dari semua anak laki-laki Yakub yang berjumlah 12 orang itu. Di Israel, anak-anak Yakub juga dikenal sebagai bapa-bapa leluhur bangsa itu.

Kejadian 36:1-38:30

Kitab Kejadian juga mencantumkan catatan keturunan Esau. Namun, kisah keluarga Abraham dan Ishak berlanjut melalui anak-anak lelaki Yakub, terutama Yusuf. Anak-anak lelaki Yakub yang dilahirkan baginya oleh Lea, Bilha dan Zilpa cemburu terhadap Yusuf. Mereka iri karena ayah mereka lebih menyayangi Yusuf daripada mereka. Mereka melakukan sesuatu yang jahat terhadap Yusuf. Mereka menjualnya sebagai budak. Ini adalah ide Yehuda. Kemudian saudara-saudaranya memberi tahu Yakub bahwa Yusuf telah dibunuh. Yakub sangat sedih hingga menolak untuk dihibur. Setelah itu, Yehuda meninggalkan Yakub dan saudara-saudaranya. Menantu perempuannya, Tamar, menipunya. Tamar melakukan ini karena anak-anak lelaki Yehuda tidak melaksanakan kewajiban ipar.

Kejadian 39:1-41:57

Bahkan ketika Yusuf tidak berada di Kanaan, Allah melindungi dan memberkatinya. Allah telah melakukan hal yang sama kepada Yakub selama bertahun-tahun sebelumnya. Yusuf sukses sebagai pengurus di rumah Potifar. Potifar adalah pejabat Mesir yang membeli Yusuf sebagai budaknya. Yusuf juga sukses sebagai pengurus penjara di mana ia menjadi tahanan. Dia berhasil memahami arti mimpi orang lain. Dia juga menghadapi banyak masalah. Dia harus bekerja sebagai budak. Dia dimasukkan ke penjara meskipun tidak melakukan kesalahan apa pun. Seorang pejabat yang semestinya bisa membantu dia dibebaskan dari penjara malah melupakannya. Kemudian Allah menolong Yusuf memahami arti mimpi Firaun. Setelah itu, Firaun mengangkat Yusuf menjadi penguasa atas seluruh Mesir. Yusuf memastikan bahwa akan ada cukup makanan selama tahun-tahun kelaparan yang parah.

Kejadian 42:1-45:15

Yakub tidak mau Benyamin ikut ke Mesir untuk membeli bahan makanan. Ia takut kehilangan

Benyamin seperti ia kehilangan Yusuf. Yusuf menguji kesepuluh saudaranya dengan menyuruh mereka membawa Benyamin ke Mesir. Kemudian dia menguji mereka untuk melihat apakah mereka akan memperlakukan Benyamin dengan buruk. Yehuda telah berubah sejak dia menjual Yusuf sebagai budak. Dia menawarkan diri untuk tetap menjadi budak Yusuf agar Benyamin bisa bebas. Kemudian kesepuluh bersaudara itu mengetahui bahwa sang penguasa Mesir ternyata adalah saudara mereka, Yusuf. Mereka takut memikirkan apa yang akan dia lakukan terhadap mereka. Namun, Yusuf memaafkan mereka. Ia menjelaskan bagaimana Allah mewujudkan hal-hal baik bahkan dari perbuatan jahat mereka. Mimpi Yusuf sejak ia masih muda menjadi kenyataan. Mimpi itu dicatat dalam Kejadian 37:5-11. Saudara-saudaranya bersujud kepadanya. Pada waktu itu sudah tidak ada lagi rasa benci ataupun iri hati di antara mereka sebagai saudara. Sebaliknya, mereka menangis, berpelukan, dan bercakap-cakap bersama.

Kejadian 45:16-50:26

Sebelum meninggalkan Kanaan, Yakub menyembah Allah di Bersyeba. Allah menampakkan diri kepadanya dalam sebuah penglihatan. Allah kembali menyampaikan bagian-bagian dari perjanjian itu. Allah berjanji akan membawa keluarga Yakub kembali ke tanah Kanaan. Garis keturunan Abraham telah berkembang sangat besar. Yusuf menggunakan wewenangnya untuk menyediakan tanah bagi keluarga Yakub. Mereka dapat melanjutkan pekerjaan mereka sebagai gembala di Gosyen. Yusuf juga menggunakan kekuasaannya untuk menyediakan makanan bagi orang Mesir dan orang-orang dari negeri lain. Dengan cara kerja Yusuf yang seperti ini membuat Firaun semakin kaya dan berkuasa. Nantinya hal ini akan menimbulkan masalah bagi garis keturunan Abraham. Allah telah memperingatkan Abraham tentang masalah ini dalam Kejadian 15:13. Yakub mengangkat putra Yusuf, Efraim dan Manasye, sebagai anaknya sendiri. Setelah mengucapkan berkat seorang ayah kepada anak-anaknya, Yakub meninggal. Kematian ayah mereka meninggalkan rasa takut bagi kakak-kakaknya terhadap Yusuf, apakah Yusuf akhirnya akan mencelakakan mereka. Namun Yusuf telah sepenuhnya mengampuni saudara-saudaranya. Meskipun dia telah banyak menderita, Allah telah menyelamatkan banyak nyawa melalui hidupnya.

Ini adalah salah satu bukti bahwa garis keturunan Abraham telah menjadi berkat bagi orang lain. Sangat penting bagi Yakub dan Yusuf untuk dimakamkan di Kanaan. Mereka percaya pada janji Allah untuk memberikan tanah Kanaan kepada garis keturunan Abraham.